# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE SAS (STRUKTURAL, ANALITIK, SINTETIK) DI KELAS I SDN 16 AIR DINGIN KABUPATEN SOLOK

**Hardina Eka Putri[1], Elfia Sukma[2], Nana Fauzana Azima[3], Ari Suriani[4]**

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : hardinap8@gmail.com

## ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of students' early reading skills using the SAS method (Structural, Analytical, Synthetic) in Class I SDN 16 Air Dingin, Solok Regency. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are in the form of tests and non-tests. The results of the study showed an increase in: a) Cycle I teaching modules with an average of 85% (good) and cycle II 95% (very good), b) Teacher activity in the implementation of cycle I with an average of 86.5 (good) and cycle II 92.5% (very good) while student activity in the implementation of cycle I with an average of 82.5% (good) and cycle II 92.5% (very good). c) assessment of students' initial reading ability in cycle I with an average of 76.3 and increasing in cycle II to 90.8. Based on these results, it can be concluded that the SAS method (Structural, Analytical, Synthetic) can improve students' initial reading ability in Class I of SDN 16 Air Dingin, Solok Regency.

**Keywords :** *Initial Reading, SAS Method (Structural, Analytical, Synthetic)*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) di Kelas I SDN 16 Air Dingin Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua suklus , siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan silus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 85% (baik) dan siklus II 95% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 86,5 (baik) dan siklus II 92,5% (sangat baik) sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 82,5% (baik) dan siklus II 92,5% (sangat baik). c) penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 76,3 dan meningkat pada siklus II menjasi 90,8.Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas I SDN 16 Air Dingin Kabupaten Solok.

**Kata Kunci :** *Membaca Permulaan, Metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik)*

**Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang, diantara aspek tersebut,yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Mubin & Aryanto, 2024). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa tersebut yang harus dikuasai oleh peserta didik (Rejeki, 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan disekolah dasar. Menurut Tarigan (dalam Harianto, 2020) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau teks. Sejalan dengan itu Fatmasari & Fitriyah (2018:9) berpendapat bahwa membaca merupakan memahami isi, ide, atau gagasan baik yang tersirat maupun tersurat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, membaca dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan cara melibatkan langsung mereka dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca pada anak sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap pembelajaran awal yang dimiliki oleh siswa kelas rendah seperti kelas I dan kelas II. Hal ini sejalan dengan pendapat Musbikin (2021) bahwa membaca permulaan secara umum dimulai pada kelas awal sekolah dasar, di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas II Sekolah Dasar. Pada masa ini anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Sedangkan menurut Asip et al., (2022:54) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yaitu proses tahapan pembelajaran membaca siswa dikelas awal untuk pengenalan dan pelafalan tulisan berupa kata maupun kalimat yang diucapkan secara lisan agar bacaan tersebut mempunyai makna tertentu dan pembaca dapat menangkap apa makna dari kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 7 dan 8 Januari 2025 di SDN 16 Air Dingin Kabupaten Solok, penulis menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai hasil sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP). Asumsi dasar yang menyebabkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah adalah dari aspek peserta didik dan guru. Permsalah dari aspek peserta didik yang ditemui adakah : (1) Kurangnya motivasi peserta didik terhadap minat membaca. (2) peserta didik sulit untuk mengenali huruf-huruf abjad dengan tepat dan benar, Sehingga mereka tidak bisa merangkai kata dan suku kata dalam membaca. (3) Peserta didik sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama (4) Peserta didik lebih suka menulis dari pada membaca, dan (5) Peserta didik menganggap pembelajaran membaca tidak begitu menarik, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.

Sedangkan dari aspek guru permasalahan yang ditemukan adalah : (1) Guru belum menggunakan model atau metode pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran membaca, (2) Guru menggunakan metode alfabetik dalam pembelajaran keterampilan membaca, dimana peserta didik diajarkan untuk menghafal seluruh huruf, lalu belajar merangkainya menjadi suku kata dan menjadi kata. Hal ini dirasa sulit bagi peserta didik, karena banyak di antara mereka yang sering lupa terhadap huruf yang telah mereka hafal. Bahkan, sebagian dari mereka hanya sekadar menghafal huruf tanpa benar-benar mengenali bentuknya.

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan peserta didik adalah dengan menerapkan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik).

Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan penyajian kalimat utuh, yang kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Selanjutnya, huruf-huruf tersebut digabungkan kembali mulai dari huruf menjadi suku kata, kata, hingga membentuk kalimat utuh (Mardhotillah & Qura, 2023). Metode SAS didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman awal dimulai dari keseluruhan dan kemudian menuju bagian-bagian. Anak diajak untuk memecahkan kode tulisan dalam bentuk kalimat pendek sebagai unit bahasa yang utuh. Selanjutnya, anak diajak untuk menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Kemudian huruf tersebut disusun kembali menjadi kalimat (Ilmi, 2023:70).

Adapun kelebihan Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik) menurut Tarigan adalah : (1) metode ini sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil dalam komunikasi adalah kalimat. Kalimat tersusun dari satuan bahasa yang lebih kecil, yaitu kata, suku kata, dan fonem. (2) metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena bertolak dari hal-hal yang telah dikenal dan dipahami oleh anak. Pendekatan ini berkontribusi positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. (3) metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri, di mana anak memperoleh pemahaman melalui penemuannya sendiri. Sikap ini akan mendukung keberhasilan anak dalam proses pembelajaran (dalam Amin & Sumendap, 2022).

Metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena metode ini dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini serta menekankan pada proses belajar yang bertahap dan bermakna. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik) Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 16 Air Dingin Kabupaten Solok". Penerapan metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN 16 Air Dingin Kabupaten solok.

## METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Saputra et al., 2021:4). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, stiap siklus terdiri dari beberapa tahapan dengan menngunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengkaji dan merefleksikan penggunaan metode pembelajaran SAS (struktural, Analitik, Sintetik) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah untama diantaranya meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi tahap persiapan tindakan diantaranya : 1) Menentukan jadwal penelitian 2) Menyusun modul ajar. 3) Menyusun instrumen evaluasi tindakan berupa lembar observasi dan tes. 4) Menyusun format observasi aktivitas siswa.

5) Menyusun format observasi aktivitas guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan semua langkah-langkah yang tertuang dalam aktivitas guru. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk memperoleh gambaran secara objektif selama penelitian pada proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengetahui upaya evaluasi yang dilakukan observer dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas penelitian dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul sehingga mencapai hasil yang maksimal. Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada siklus yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu : observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Setelah peserta didik melakukan tes, maka selanjutnya adalah mencari nilai ketuntasanya. Setlah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase. Aktitivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada observasi dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SDN 16 Air Dingin Kabupaten Solok semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia bab 7 (Aku Ingin). Prosesn pembelajaran terdiri dari 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 April 2025 dan 25 April 2025. Sedangkan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Mei 2025. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkalaborasi dengan guru kelas I di sekolah tersebut yang membantu dalam melaksanakan penelitian.

**Siklus I pertemuan I**

**Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan metode SAS (struktural, Analitik, Sintetik). Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu disusun perencanaan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti menganalisis CP dan TP yang dikembangkan dalam buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas I semester II elemen membaca. Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah bab7 (aku ingin) dengan tema keinginan dan kebutuhan. Untuk waktu sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 April 2025. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 40. Maka nilai modul ajar siklus I pertemuan I adalah 82,5 % dengan predikat baik (B). hasil pengamatan menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran termasuk kualifikasi baik.

**Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 34 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 85,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi baik (B).

Selanjutnya pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bab 7 (aku ingin) dengan tema keinginan dan kebutuhan pada siklus I pertemuan I dari kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik, memperoleh jumlah skor 32 dari jumlah skor maksimal 40. persentase nilai aktivitas peserta dalam pembelajaran adalah 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran membaca termasuk kedalam kualifikasi baik (B).

**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik**

Hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik diambil dari gabungan hasil penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 71,25. Sedangakan pada aspek keterampilan membaca permulaan peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 72,81. Jadi diperoleh rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu 71,03. KKTP yang digunakan yaitu 70, dengan demikian 8 orang peserta didik sudah mencapai KKTP yang diharapkan, sedangkan 8 orang lainnya masih dibawah KKTP. Presentase ketuntasa sebesar 50% dengan nilia tertinggi 98,0 dan nilai terendah 41,0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik.

**Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Secra Klasikal Kelas 1 SDN 16 Air Dingin**

| Kriteria ketuntasa | Kategori | f | % |
|---|---|---|---|
| 0-69 | Tidak tuntas | 8 | 50% |
| 70-100 | Tuntas | 8 | 50% |

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaa, pelaksanaan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai nilai keterampilan yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

**Siklus I pertemuan II**

**Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan metode SAS (struktural, Analitik, Sintetik). Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu disusun perencanaan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti menganalisis CP dan TP yang dikembangkan dalam buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas I semester II elemen membaca. Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah bab7 (aku ingin) dengan tema membedakan keinginan dan kebutuhan. Untuk waktu sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 April 2025. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap modul ajar siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 35 dari jumlah skor maksimal 40. persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 87,50 % dengan kualifikasi baik (B).

**Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 35 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik (B).

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap aktivitas peserta dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 34 dari jumlah skor maksimal 40 persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 85.0 % Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran membaca termasuk kedalam kualifikasi baik (B).

**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik**

Hasil pengamatan pengetahuan peserta didik menggunakan metode SAS (struktural, analitik, sintetik) siklus I pertemuan II, menunjukkan bahwa Rata-rata nilai pengetahuan diperoleh yaitu 79,19 % dan masih belum mencapai hasil yang diharapkan dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan peserta didik siklus I pertemuan II terdapat nilai rata-rata keterampilan yang diperoleh adalah 80,94% dan masih belum mencapai hasil yang diharapkan dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 96. Jadi diperoleh rata- rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus I pertemuan 2 yaitu 80,06. KKTP yang digunakan yaitu 70, dengan demikian 11 orang peserta didik sudah mencapai KKTP yang diharapkan, sedangkan 5 orang lainnya masih dibawah KKTP. Persentase ketuntasan siklus I pertemuan II yaitu 68,75% dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 43,5.

**Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Secra Klasikal Kelas 1 SDN 16 Air Dingin**

| Kriteria ketuntasa | Kategori | f | % |
|---|---|---|---|
| 0-69 | Tidak tuntas | 5 | 31,25% |
| 70-100 | Tuntas | 1 | 68,75% |

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaa, pelaksanaan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai nilai keterampilan yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan II akan diperbaiki pada siklus II.

**Siklus II**

**Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan metode SAS (struktural, Analitik, Sintetik). Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu disusun perencanaan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti menganalisis CP dan TP yang dikembangkan dalam buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas I semester II elemen membaca. Bab yang dipilih peneliti untuk digunakan adalah bab 8 (di sekitar rumah) dengan tema menentukan posisi benda Untuk waktu sendiri direncanakan selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 Mei 2025. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap modul ajar siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 39 dari jumlah skor maksimal 40. persentase nilai aktivitas modul ajar dalam pembelajaran adalah 97,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

**Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas I sebagai observer terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik (SB).

Selanjutnya pengamatan terhadapa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan termasuk kedalam kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil siklus II.

**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I yang mencakup penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil penilaian pengetahuan peserta didik menunjukkan rata-rata 91,25. Sementara itu, penilaian terhadap hasil keterampilan membaca peserta didik memperoleh rata-rata 90,44. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan kemampuan membaca peserta didik pada siklus II mencapai 90,85 dengan kualifikasi sangat baik (SB). KKTP yang digunakan yaitu 70, dengan demikian 15 orang peserta didik sudah mencapai KKTP yang diharapkan, sedangkan 1 orang lainnya masih dibawah KKTP. Persentase ketuntasan siklus II yaitu 93,75% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65,5.

**Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Secra Klasikal Kelas 1 SDN 16 Air Dingin**

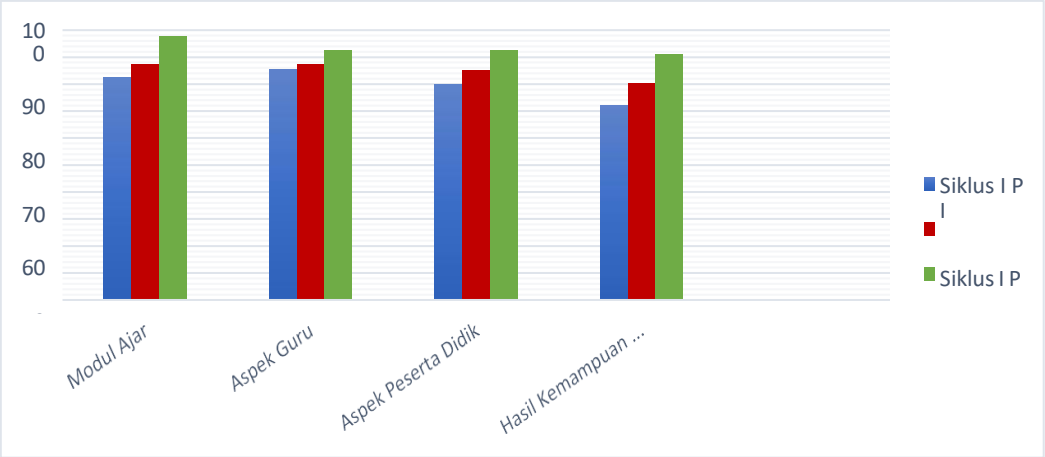
| Kriteria ketuntasa | Kategori | f | % |
|---|---|---|---|
| 0-69 | Tidak tuntas | 15 | 6,25% |
| 70-100 | Tuntas | 1 | 93,75 |

**Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian keterampilan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (struktural,analitik, sintetik) sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS pada siklus II terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Menurut mulyasa dalam (Sanjaya, 2024) proses pembelajaran dikatan berhasil dan berkualitas apabila minimal 80% peserta didik menunjukan keaktifan secara fisik,mental, dan sosial selama kegiatan pembelajaran, disertai dengan antusiasme, semangat belajar yang tinggi, serta kepercayaan diri yang kuar. Dari segi hasil, keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku positif pada seluruh peserta didik atau paling tidak pada sebagian (80). Dikarenakan persentase ketuntasan siswa sudah melebihi standar menurut pendapat

ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian sudah dinyatakan berhasil , dan penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai siklus ke II.

Peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode SAS (Struktural, Analitik Sintetik) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I dapat dilihat pada grafik dibawah ini :




**Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian**

Berdasarkan grafik diatas, terlihat adanya peningkatan hasil pengamatan penelitian yang meliputi modul ajar, aspek guru, aspek peserta didik, serta kemampuan membaca permulaan pada siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS (struktural, analitik, sintetik) di kelas I SDN 16 Air Dingin Kabupaten Solok bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS sudah terlaksana dengan sangat baik. Kemudian pada kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan metode SAS di kelas I SDN 16 Air Dingin Kabupaten Solok telah mengalami peningkatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk ibuk Prof. Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D. selaku dosen pembimbing, yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini, terimakasih untuk Ibuk Nana Fauzana Azima, M.Pd selaku kontributor I dan Ibuk Ari Suriani, S.Pd, M.Pd selaku kontributor II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan penelitian ini. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM. https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ

Asip, M., Lestari, T. A., Maisura, Juliati, Apreasta, L., Juliana, Setyaningsih, D., K., E. R., Devianty, R., Mutia, I., & Sitanggang, R. putri. (2022). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA. https://doi.org/10.31219/osf.io/k937b

Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*. STKIP PGRI.

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Ilmi, N. (2023). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. CV. Zeenbook Publising. https://books.google.co.id/books?id=S5_eEAAAQBAJ

Mardhotillah, W. L., & Qura, U. (2023). Pengaruh Metode SAS terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 SDIT Islamia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, *9*(2), 401. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1259

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu* (Rizal (ed.)). Nusa Media.

Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, *3*(3), 2234. https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734

Saputra, N., Sylviana, L., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ